METODE PEMBELAJARAN KITAB *SYARAH IBNU AQIL* KELAS *ALFIYAH* II PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA-PUTRI AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

(TINJAUAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

EDI KURNIARAHMAN
NIM: 09420185

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Yogyakarta serta pelaksanaannya dan untuk mengetahui relevansinya dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistik. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dari penerapan metode pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* di kelas *Alfiyyah* II dan memberi masukan kepada para guru bahasa Arab umumnya dan khususnya kepada para guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sendiri sebagai tempat penelitian untuk menggunakan metode pembelajaran yang humanis.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berusaha menganalisis relevansi penerapan metode pembelajaran kitab *Syaraḥ Ibnu 'Aqil* kelas *Alfiyyah* II dengan menggunakan prinsip-prinsip tiga tokoh teori belajar humanistik yaitu, Athur Combs, Abraham H. Maslow, dan Carl Ransom Rogers. Analisis dilakukan dengan beberapa lagkah yaitu, menggali data mengenai penerapan metode pemebelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* di kelas *Alfiyyah* II, mereduksinya, mendeskripsikannya, menganalisnya menggunakan prinsip-prinsip teori belajar humanistik, kemudian menyimpulkannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* di kelas *Alfiyyah* II adalah metode diskusi, ceramah, dan hafalan bait-bait syair *Alfiyyah Ibn Mālik*. Yang menjadi Metode pokok dalam pembelajaran tersebut adalah metode diskusi. Sedangkan metode ceramah dan hafalan berfungsi sebagai penguat dari metode diskusi. Secara umum penerapan metode pebelajaran tersebut relevan prinsip-prinsip teori belajar humanistik. Pertama, prinsip menghargai peserta didik sebagai manusia yaitu, para santri dipercaya secara penuh dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pembelajaran. Para santri juga merasa nyaman dalam pembelajarannya karena tidak ada hukuman yang diterapkan oleh guru dalam pmbelajaran. Kedua, mementingkan pengalaman yaitu, tuntutan mempelajari kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* dalam metode diskusi dan juga didukung adanya pembacaan kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* dengan cara menerjemahkan kata perkata ke dalam bahasa Jawa serta penyebutan kedudukan kata dalam kalimat, memberi pengalaman dan memudahkan para santri dalam menerapkan pemahaman *naḥwu* dan *ṣarafnya*. Ketiga, dengan adanya metode diskusi, para santri dapat ikutserta secara aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistik yaitu, peran santri dalam pelaksanaan metode ceramah cenderung pasif karena mereka hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Selain itu, waktu pelaksanaan pembelajaran yang larut malam juga mengurangi keaktifan santri dalam pembelajaran karena ada sebagian yang mengantuk.

تجريد

هذا البحث يهدف إلى وصف الأساليب المستخدمة في تدريس كتاب شرح إبن عقيل في الفصل "ألفية الثانية" معهد اللقمانية الاسلامي السلفي يوكياكارتا مع تطبيقها وإلى معرفة مناسبتها لمبادئ نظرية التعلم الإنسانية. و يرجى هذا البحث أن يصيرَ تقييما لتطبيق اساليب تدريس شرح إبن عقيل ويعطيَ اقتراحا لمعلم اللغة العربية عموما ولمعلم اللغة العربية في معهد اللقمانية الاسلامي السلفي خصوصا لاستخدام الأساليب التدريس الإنسانية.

هذا البحث هو البحث الكيفي لتحليل مناسبة تطبيق أساليب تدريس شرح إبن عقيل في الفصل "ألفية الثانية" بمبادئ ثلاثة الأعيان نظرية التعلم الإنسانية هي أرطور جومبس وأبراهام هـ. مسلو وجارل رانسوم ركيرس. أئتيَ التحليل بالخطوات هي إتخاذ البينة من تطبيق اساليب تدريس شرح إبن عقيل في الفصل "ألفية الثانية" وتنقصها وتعبيرها وتحليلها بمبادئ نظرية التعلم الإنسانية ثم الإستنتاج بحسب رموزالمسائيل المنظم.

نتائج هذاالبحث تشير إلى أن أساليب المستخدمة تدريس شرح إبن عقيل في الفصل "ألفية الثانية" هي طريقة المناقشة والمحاضرة وحفظ أبيات من الشعر "ألفية إبن مالك". أصبحت طريقة المناقشة طريقة أساسيا فى التدريس. تطبيق تلك الأساليب مناسب لمبادئ نظرية التعلم الإنسانية عموما. الأولى إحترام الطلاب بالإنسانيتها هي أمِن الطلاب بتطبيق التدريس وضمنته. شعرت الطلاب لذاتا في تعلمها أيضا لأن مدرس لايطبق نظام العقوبة فيها. الثاني إهتمام بالمحارب هو نال الطلاب المحارب في تطبيق قواعد النحو والصرف التي فهموهما لأنهم طلبوا أن يدرسوا كتاب شرح إبن عقيل العربي مباشرةً و قراءة كتاب شرح إبن عقيل بالترجمة إلى اللغة الجاوية كلمةً فكلمةً مع ذكر تراكب الكلمة في الجملة تسهل الطلاب أن يطبق فهم نحو وصرفهم. الثالث أمكن التدريس أن يشترك الطلاب فيه فعليا لأن فيه طريقة المناقشة. ولكن كان فيه ما لايطبق بمبادئ نظرية التعلم الإنسانية هو دور الطلاب في تطبيق طريقة المحاضرة سلْبي لأنهم يسمعون بيان المدرس و يقيّده. بجانب ذلك, وقت تطبيق التدريس المتأخّر إلى الليل ينقص فعل الطلاب في التدريس لأن بعضهم ينعس.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Edi Kurniarahman
NIM	:	09420185
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Metode Pembelajaran kitab *Syarah Ibnu Aqil* Kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al Luqmaniyyah Tahun Ajaran 2015/2016 (Tinjauan Teori Belajar Humanistik)**" adalah benar-benar merupakan karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Penyusun

METERAI TEMPEL
TGL. 20
7A53CADF613426519
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Edi Kurniarahman

NIM. 09420185

Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Edi Kurniarahman

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Edi Kurniarahman

NIM : 09420185

Judul Skripsi : "Metode Pembelajaran kitab *Syarah Ibnu Aqil* Kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al Luqmaniyyah Tahun Ajaran 2015/2016 (Tinjauan Teori Belajar Humanistik)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Februari 2016
Pembimbing

Drs H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07/R0**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT./PP.009/090/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN KITAB *SYARAH IBNU AQIL* KELAS *ALFIYAH* II PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA-PUTRI AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016 (TINJAUAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Edi Kurniarahman

NIM : 09420185

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag

NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji I

Nurhadi, M.A.

NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I

NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 03 AUG 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

"Barang siapa yang menghancurkan sesuatu untuk menemukan sesuatu, sesungguhnya telah keluar dari jalan kearifan."[1]

[1] Helen Graham, *Psikologi Humanistik Dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 37.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut diteladani.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pembelajaran kitab *Syaraḥ Ibnu 'Āqil* di kelas *Alfiyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari teori belajar humanistik. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nurhadi, S.Ag. M.A, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran dan tenaganya kepada penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Luqman Jamal Hasibuan selaku pendiri Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta beserta keluarga.
7. Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Al-LuqmaniyyahYogyakarta beserta keluarga, Ustaz Abul Abbas selaku guru pengampu kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* di kelas *Alfiyyah* II, Pengurus Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah, serta santri kelas *Alfiyyah* II.
8. Bapak dan Ibu, dan adikku tercintayang telah memberikan kasih sayang, doa dan perhatiannya tiada henti.
9. Teman-teman Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
10. Teman-teman yang belajar bersama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Penulis,

Edi Kurniarahman

NIM. 09420185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR v

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

PEDOMAN TRANSLITERASI xiv

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR..... xviii

DAFTAR LAMPIRAN..... xix

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Landasan Teori 8

F. Metode Penelitian 18

G. Sistematika Pembahasan 23

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA-PUTRI AL- LUQMANIYYAH YOGYAKARTA 24

A. Letak Geografis 24

B. Sejarah Berdiri 24

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta 25

D. Kurikulum Pendidikan 27

E. Keadaan Ustaz dan Santri 33

F. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....37

BAB III PRINSIP-PRINSIP TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM METODE PEMBELAJARAN KITAB *SYARḤ IBN ʻĀQIL* DI KELAS *ALFIYYAH* II 39

A. Metode Pembelajaran Kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* Kelas *Alfiyyah* II.....39

1. Metode Diskusi 39

2. Metode Ceramah 43

3. Metode Hafalan 45

B. Prinsip-Prinsip Teori Belajar Humanistik Dalam Metode Pembelajaran Kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* Kelas *Alfiyyah* II 46

1. Metode Diskusi 46

2. Metode Ceramah 54

3. Metode Hafalan 56

BAB IV PENUTUP 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran-Saran 60

C. Kata Penutup 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN

CURUCULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā’	B	Be
ت	tā’	T	Te
ث	sā’	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā’	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
د	zāl	ż	zet (dengan titik diatas)
ر	rā’	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	sȳin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā’	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas

غ	‘ghāin	G	Ge
ف	‘fā	F	Ef
ق	‘qāf	Q	Qi
ك	‘kāf	K	Ka
ل	‘lām	L	El
م	‘mim	M	Em
ن	‘nun	N	En
و	‘wāu	W	We
ه	‘ha	H	Ha
ء	hamzah	...’...	Apostrof
ي	yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

اَحْمَدِيَّة *ahmadyyah*

C. Ta’ marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

   Contoh: جَمَاعَة ditulis *Jama’āh*

2. Bila dihadapkan ditulis t.

   Contoh: نعمة الله ditulis *ni’matullāh*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam yaitu vokal tunggal (minoftong), vokal rangkap (diftong), dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya adalah:

   a. *Fathāh* ditulis a. Seperti contoh ضرب ditulis *daraba*

   b. *Kasrah* ditulis i Seperti contoh فهم ditulis *fahima*

   c. *Dammah* ditulis u. Seperti contoh كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

   a. *Fathāh + yā'* mati ditulis ai. Seperti contoh بَيْنَكُم ditulis *bainakum*

   b. *Fathāh + wāwu* mati ditulis au. Seperti contoh قَوْل ditulis *Qoul*

3. Vokal Panjang

   Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah,* yaitu *harakat* dan huruf. Transliterasinya adalah:

   a. Fathah+alif ditulis a (dengan garis di atas). Sepeti contoh ditulis jahiliyyah

   b. Fathah+ya mati ditulis a (dengan garis di atas). Seperti contoh ditulis yas'a

   c. *Kasrah*+ya mati ditulis i (dengan garis di atas). Seperti contoh ditulis *majid*

d. *Dammah*+wau mati ditulis u (dengan garis di atas). Seperti contoh ditulis *furud*

E. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَأَنْتُمْ *A ‘antum*

مُؤْنَّثْ *Mu ‘annas*

F. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah contoh:

   اَلْقُرْاَنْ ditulis *Al-Qur’ān*

   اَلقِيَاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsyiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsyiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

   اَلسَّمَاء *As-samā’*

   الشَّمْس *Asy-syams*

G. Huruf Besar

Penulsan huruf besar disesuaikan dengan EYD

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

   ذَوِى الفُرُوْضْ ditulis żawi al-furud

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

   اَهْلُ السُّنَّة ditulis Ahl as-Sunnah

   سَيْخُ اْلاسْلَامْ ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I : Daftar jumlah pendidik di Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah

Gambar I : Contoh teks kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Panduan Wawancara Kepada Guru Pengampu

Lampiran II : Hasil Wawancara Kepada Guru Pengampu

Lampiran III : Angket Untuk Santri

Lampiran IV : Hasil Observasi

Lampiran V : Surat Ijin Penelitian

Lampiran VI : Kartu Bimbingan

Lampiran VII : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tradisi pesantren khususnya pesantren tradisional, terdapat dua doktrin yang memberi pengaruh besar terhadap pola hubungan antara santri dan gurunya. Pertama, doktrin yang menyatakan bahwa seorang sanrti di hadapan gurunya bagaikan jenazah dihadapan orang yang memandikannya. Kedua, doktrin yang menyatakan, aku adalah hamba bagi seorang yang mengajariku walau satu huruf. Maksud dari kedua pernyataan tersebut adalah seorang santri yang sedang menuntut ilmu dari seorang guru haruslah patuh dan tidak boleh melawan terhadap aturan yang dibuat oleh guru dalam belajar. Kedua doktrin tersebut juga menunjukkan bahwa posisi guru merupakan posisi yang terhormat yang harus mendapat kepatuhan dari santri secara total. Sebenarnya dari sudut pandang sopan santun, kedua doktrin tersebut dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti, kerelaan, kepatuhan, dan rasa hormat kepada guru dan menjadi rambu-rambu hubungan normatif-personal murid dengan gurunya. Akan tetapi dalam praktiknya, doktrin tersebut menjalar sampi wilayah proses pembelajaran. Akibatnya, para santri kurang diberi kesempatan untuk menyampikan ide-idenya apalagi untuk mengajukan kritik ketika dalam pembelajaran ditemukan kekeliruan. Hal tersebut membut daya nalar dan kreatifitas berpikir para santri menjadi agak

terlambat bahkan lulusan-lulusan pondok pesantren tidak lagi memiliki wawasan luas dan menyeluruh.[1]

Seharusnya dalam proses pembelajaran seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan secara maksimal kepada dirinya sendiri dan muridnya agar dapat menumbuhkan sikap kritis dan mendorong kreatifitas keduanya dalam rangka mencari dan membuktikan kebenaran. Hal ini karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.[2] Kata interaksi tersebut mempunyai arti pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain.[3] Jadi peran guru bukanlah yang mendominasi akan tetapi juga mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Bahkan Carl Ransom Rogers berpendapat bahwa proses pembelajaran yang memosisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran akan menghasilkan belajar yang dalam dan dapat diperoleh lebih cepat dan meresap dari pada belajar kelas tradisional yang berpusat pada guru.[4] Pernytaan tersebut dipertegas oleh perkataan Konfusius yaitu, apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya buat saya

---

[1] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 155-156.

[2] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 6.

[3] Pius A Pranoto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka), hlm. 265.

[4] Sri Esti Wuryani Djiwandno, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 186.

paham. Perkataan Konfusius tersebut kemudian dikembangkan oleh Melvin L. Silberman menjadi seperti ini:[5]

1. Apa yang saya dengar, saya lupa
2. Apa yang saya dengar dan saya lihat, ingat sedikit
3. Apa yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan tentangnya atau pun membincangkannya dengan orang lain, saya mulai memahaminya
4. Apa yang saya dengar, lihat, bincang, dan buat, saya memperoleh pengetahuan dan kemahiran
5. Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasainya.

Perkataan tersebut mengisyaratkan bahwa penguasaan peserta didiki terhadap suatu hal, menuntut keaktifan dan pengalamannya dalam mempelajarinya.

Ciri-ciri pembelajaran seperti di atas, merupakan esensi dari teori belajar humanistik. Makmun Khairani dalam bukunya *Psikologi Belajar* menjelaskan bahwa teori belajar humanistik bertujuan untuk memanusiakan manusia dan proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik mampu memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Dalam hal ini, tugas guru adalah membantu masing-masing peserta didik untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.[6]

---

[5] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 23.

[6] Makmun Khairani, *Psikologi* ..., hlm. 56.

Dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 tercermin adanya ciri-ciri pembelajaran seperti di atas. Muhammad Irfan Zidni mengatakan bahwa metode pembelajaran yang dipakai, dapat mendorong para santri untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dua arah, artinya guru tidak memosisikan para santri sebagai subjek pasif atau hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Metode pembelajaran yang dipakai mendorong para santri untuk menyampaikan gagasannya sehingga dapat menumbuhkan sifat kritis dan kreatif dalam belajarnya.[7] Hal tersebut mempunyai dampak yang positif kepada santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yeri Hidayat bahwa dia merasa cocok dengan metode yang diterapkan karena disamping belajar memahami materi pelajaran, dia juga bisa praktik latihan membaca *kitab kuning.* Selain itu, dia juga bisa mengevaluasi latihan pembacaan *kitab kuningnya* setelah menerima kritikan dan masukan dari ustaz dan peserta diskusi.[8]

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah tahun ajaran 2015/2016 dengan meninjaunya dari sudut pandang teori belajar humanistik.

---

[7] Wawancara dengan Muhammad Erfan Zidni, anggota kelas *Alfiyyah* II, tanggal 26 Agustus 2015 di komplek Pondok Pensantren Salaf Putra-Putri Al Luqmaniyyah Yogyakarta.

[8] Wawancara dengan Yeri Hidayat, anggota kelas *Alfiyyah* II pada tanggal 5 November 2015 di komplek Pondok Pensantren Salaf Putra-Putri Al Luqmaniyyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* di kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dalam perspektif teori belajar humanistik ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian:
   a. Mengetahui penerapan metode pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* di kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dalam perspektif teori belajar humanistik.
2. Kegunaan penelitian:
   a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan bahasa Arab dalam hal metode pembelajaran khususnya di kalanngan pondok pesantren.
   b. Sebagai catatan kepada guru maupun calon guru bahasa Arab untuk menggunakan metode pembelajaran yang humanis.
   c. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al Luqmaniyyah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiasi maka penulis telah melakukan penelusuran beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang masih relevan dengan penelitian penulis. Adapun penelitian yang telah penulis telusuri adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Fitria Zakiyah yang berjudul *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang proses diskusi, tingkat efektifitas serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran *Alfiyyah* di kelas *Awwaliyyah* II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.[9] Letak kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Fitria Zakiyah terletak pada subjek penelitiannya yaitu pembelajaran *Alfiyyah* yang menggunakan kitab *Syarah Ibnu Aqil*. Sedangkan perberbedaan dengan penelitian penulis yang bertujuan menedeskripsikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab *Syarah Ibnu Aqil* di kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putr-Putri Al Luqmaniyyah Yogyakarta dan mencari relevansinya dengan teori belajar humanistik.
2. Penelitian Rofiatul Hakimah yang berjudul *Tinjauan Psikologi Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam Yogyakarta.* Tujuan dari penelitian ini adalah

[9] Fitria Zakiyah, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab kelas IV SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang mencakup suasana pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan untuk mengetahui kesesuaian pola pembelajaran bahasa Arab dengan prinsip-prinsip belajar humanistik, yaitu hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, belajar dan perubahan.[10] Letak kesamaan penelitian Rofiatul Hakimah dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan tinjauan psikologi humanistik yang masih terkait dengan teori belajar humanistik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian Rofiatul Hakimah membahas seluruh aspek pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada satu aspek saja yaitu metode pembelajaran.

3. Penelitian Lailatus Sa'adah dengan judul *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salasabila 3 Banguntapan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salasabila 3 Banguntapan yang telah menggunakan pendekatan humanistik dalam proses pembelajarannya.[11] Persamaan penelitian Lailatus Sa'adah dengan penelitian penulis adalah masih satu pembahasan

---

[10] Rofiatul Hakimah, *Tinjauan Psikologi Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

[11] Lailatus Sa'adah, *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salasabila 3 Banguntapan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

yaitu tentang pendekatan humanistik dalam pembelajaran yang masih terkait dengan teori belajar humanistik. Selian itu, penelitian penulis hanya membahas pada aspek metode pembelajaran saja. Perbedaannya adalah penelitian Lailatus Sa'adah mencari efektifita pembelajaran yang telah menerapkan pendekatan humanistik sedangkan penelitian penulis yang bertujuan mencari relevansi metode pembelajaran kitab *Syarah Ibnu Aqil* di kelas *Alfiyyah* II dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistik yang mana pemebelaaran kitab *Syarah Ibnu Aqil* di kelas *Alfiyyah* II tidak menerapkan penedekatan humanistik.

E. Landasan Teori

1. Teori Belajar Humanistik

Salah satu teori belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah teori belajar humanistik. Kemunculan teori belajar ini berawal dari karya para psikolog klinis, pekerja-pekerja sosial, dan konselor pada akhir tahun 1940-an. Gerakan yang timbul dari perspektif ini dikenal dengan psikologi humanistik, psikologi eksistensi, psikologi perseptual, dan psikologi fenomenologis. Mereka berusaha memahami tingkah laku dari sudut pandang pelakunya bukan dari sudut pandang pengamatnya.[12]

Menurut teori belajar humanistik, tugas guru dalam pembelajaran adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam

[12] M. Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2009), hlm. 164.

mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.[13] Hal ini karena menurut teori belajar humanistik, tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Jadi individu bukanlah satu-satunya hasil dari lingkungan mereka seperti yang dikataknan oleh ahli tingkah laku, akan tetapi juga ada dorongan langsung dari dalam diri, bebas memilih, dimotivasi oleh keinginan untuk aktualisasi diri atau untuk memenuhi keunikan mereka sebagai manusia dan proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. [14]

Ada tiga tokoh pencetus teori belajar humanistik yaitu Arthur Combs, Abraham H. Maslow, dan Carl Ransom Rogers.

a. Arthur Combs

Perasaan, persepsi, keyakinan, dan maksud merupakan perilaku-perilaku batiniah yang membuat seseorang berbeda dari orang lain. Sehingga untuk memahami orang lain, menurut Arthur Combs perlu melihat dunia orang lain tersebut, bagaimana dia berpikir dan merasa tentang dirinya. Dengan demikian, untuk merubah tingkah laku seseorang maka terlebih dulu perlu merubah persepsinya. Jadi, apabila seorang guru ingin mengajarkan suatu pelajaran kepada peserta didiknya maka dia harus

[13] Makmun Khairani, *Psikologi* ..., hlm. 56.
[14] Sri Esti Wuryani Djiwandno, *Psikologi* ..., hlm. 181.

mampu membantu peserta didik memetik arti dan makna yang terkandung di dalam pelajaran trsebut agar apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh peserta didik dengan tanpa paksaan. Jadi, tugas guru dianggap berhasil apabila peserta didik dapat mengaitkan bahan pelajaran dengan kehidupan mereka.[15]

b. Abraham H. Maslow

Menurut Maslow perubahan tingkah laku individu dipengaruhi oleh hierarki kebutuhannya. Seseorang akan berusaha memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi apabila tingkat kebutuhan di bawahnya sudah terpenuhi.[16] Adapun tingkat kebutuhan individu dalam teori Maslow adalah sebagai berikut:[17]

1) *Phisiological need* atau kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan ini berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia seperti makan, minum, dan istirahat.

2) *Safety need* atau kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini dibedakan menjadi dua. Pertama, aman secara fisik seperti bebas rasa sakit, bebas dari gangguan dan kekacauan. Kedua, aman secara psikologis tidak adanya rasa takut, cemas, dan adanya perlindungan.

---

[15] M. Dimyati Mahmud, *Psikologi* ..., hlm. 164-165.
[16] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi*..., hlm. 183.
[17] M. Dimyati Mahmud, *Psikologi*..., hlm. 167-169.

3) *Love and belongingness* atau kebutuhan kasih sayang dan kebersamaan. Kebutuhan ini mendorong seseorang untuk berinteraksi secara afektif dan emosional dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan kelompok sebaya, dan kelompok sosial yang lebih luas.

4) *Self esteem* atau kebutuhan harga diri. Kebutuhan ini mengandung dua konsep. Pertama, rasa harga diri oleh diri sendiri seperti, percaya diri, kompetisi, penguasaan, prestasi, kebebasan, dan ketidak tergantungan atau independen. Kedua, penghargaan oleh orang lain seperti, prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, dan penghargaan.

5) *Self actualization* atau kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk mengekspresikan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Serta dorongan dalam diri untuk menjadi diri sendiri seperti apa yang dikehendaki.

Maslow menyebut emapat kebutuhan pertama dengan *deficiency need* (kebutuhan yang timbul karena kekurangan). Pemenuhan kebutuhan ini pada umumnya bergantung pada orang lain. Sedangkan tiga kebutuhan selanjutnya disebut *growth need* (kebutuhan untuk tumbuh). Pemuasan kebutuhan ini pada umumnya lebih bergantung pada individunya sendiri.

c. Carl R. Rogers

Sebagai seorang ahli psiko-terapi, Rogers mengungkapkan bahwa cara mendidik yang perlu mendapat perhatian pendidik adalah tidak adanya paksaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu dan juga membelajarkan peserta didik untuk belajar membebaskan dirinya menjadi manusia yang berani memilih sendiri apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab.[18] Ada beberapa prinsip dalam teori belajar humanistik Rogers yaitu:[19]

1) Keinginan untuk belajar

Rogers percaya bahwa manusia secara wajar mempunyai keinginan untuk belajar. Untuk itu, hendaknya anak diberi kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka, untuk mengikuti minat mereka yang tak bisa dihalangi, untuk menemukan diri mereka sendiri, serta apa yang penting dan berarti tentang dunia yang mengelilingi mereka.

2) Belajar secara signifikan

Belajar secara signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan peserta didik. Semisal, seorang anak akan belajar dengan cepat untuk bisa menggunakan komputer agar dia bisa menikmati permainan yang ada di komputer. Contoh lain, ketika

[18] S. Nasution, *Bebagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 80.
[19] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi...*, hlm. 184-186.

seorang anak membeli sesuatu maka dia akan cepat belajar untuk menghitung uang kembaliannya.

3) Belajar tanpa ancaman

Seorang anak akan belajar dengan baik apabila dia memperoleh dan menguasai lingkungannya yang bebas dari ancaman.

4) Belajar atas inisiatif sendiri

Belajar akan paling signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatif sendiri, dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran anak. Penguasaan anak terhadap mata pelajaran merupakan suatu hal yang penting. Namun lebih penting lagi adalah kemampuan anak dalam menemukan, merumuskan masalah, menguji hipotesis, dan menilai hasil. Dengan demikian, mereka memperoleh kesempatan untuk membuat pertimbangan, pemilihan, dan penilaian. Belajar inisiatif sendiri juga mengajarkan peserta didik untuk mandiri dan percaya diri.

5) Belajar dan berubah

Menurut Rogers yang dibutuhkan dalam masyarakat modern adalah individu yang mampu belajar dalam lingkungan yang berubah. Rogers juga berpendapat bahwa belajar yang paling bermanfaat adalah belajar tentang proses belajar. Hal ini adalah sebuah keniscayaan karena perubahan merupakan fakta hidup.

2. Prinsip metode pembelajaran dalam perspektif teori belajar humanistik

Berdasarkan pemaparan prinsip-prinsip tokoh teori belajar humanistik dan pendekatan humanistik di atas, dapat dipahami bahwa teori belajar humanistik mengarahkan guru untuk memilih dan menerapkan metode-metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Menghargai peserta didik sebagai manusia

Peserta didik bukanlah robot yang dapat diprogram sesuai keinginan. Akan tetapi peserta didik adalah seorang manusia yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan baik fisik maupun psikis yang harus terpenuhi sebagai manusia. Oleh karena itu, seorang guru perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam memilih dan menerapkan sebuah metode pembelajaran bahasa, agar peserta didik mendapatkan perlakuan sebagaimana manusia. Menurut Abraham Maslow ada bebrapa kebutuhan yang harus terpenuhi dalam diri manusia yaitu:[20]

1) *Phisiological need* atau kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan ini berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia seperti, makan, minum, dan istirahat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling kuat dan jelas diantara kebutuhan yang lain. Jadi, Apabila seseorang belum terpenuhi kebutuhan jasmaniahnya maka dia akan terlebih dahulu memburu kebutuhan jasmaniahnya itu sebelum beranjak kepada kebutuhan yang lainnya. Hal ini karena kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia.

[20] Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 94-97.

Jadi, ketika peserta didik merasa kurang tidur atau lapar maka proses belajarnya akan terganggu.

2) *Safety need* atau kebutuhan akan rasa aman dibedakan menjadi dua. Pertama, aman secara fisik seperti bebas rasa sakit, bebas dari gangguan dan kekacauan. Kedua, aman secara psikis seperti, tidak adanya rasa takut, cemas, dan adanya perlindungan.Kebutuhan keamanan, baik fisik maupun psikis. Jadi, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hendaknya tidak menjadi ancaman bagi peserta didik dalam belajarnya. Bahkan memberikan tekanan kepada peserta didik karena merasa berat dalam melaksanakannya.

3) *Love and belongingness* atau kebutuhan kasih sayang dan kebersamaan. Kebutuhan ini mendorong seseorang untuk berinteraksi secara afektif dan emosional dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan kelompok sebaya, dan kelompok sosial yang lebih luas. Sehingga dalam pembelajaran seorang guru harus menerapkan metode yang memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi secara afektif dan emosional agar timbul rasa kasih sayang dan kebersamaan diantara mereka dan guru.

4) *Self esteem* atau kebutuhan harga diri. Kebutuhan ini mengandung dua konsep. Pertama, rasa harga diri oleh diri sendiri seperti, percaya diri, kompetisi, penguasaan, prestasi, kebebasan, dan ketidak

tergantungan atau independen. Kedua, penghargaan oleh orang lain seperti, prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, dan penghargaan. Jadi, metode yang diterapkan mampu mendorong timbulnya sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran bukan malah mrendahkan peserta didik sehingga mereka menjadi rendah diri.

5) *Self actualization* atau kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu, kebutuhan untuk mengekspresikan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Serta dorongan dalam diri untuk menjadi diri sendiri seperti apa yang dikehendaki.

b. Mementingkan pengalaman

Menurut Arthur Combs untuk merubah tingkah laku seseorang, perlu melihat dunia orang lain tersebut, bagaimana dia berpikir dan merasa tentang dirinya. Agar dia mudah menerima sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Sehingga, apabila seorang guru ingin mengajarkan sesuatu kepada peserta didik maka ia harus menggunakan cara yang sesuai dengan dunia peserta didik. Jadi, tugas guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik untuk menemukan arti dari proses belajar bagi kehidupannya. Penemuan arti belajar tersebut mereka dapatkan dari keterkaitan antara materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan kenyataan yang mereka alami di dunia nyata. Sebagaimana yang dipahami dari teori belajar humanistik Athur Combs bahwa seorang

individu akan menerima sesuatu yang baru apabila memberi manfaat atau arti bagi dirinya.

Dengan kata lain, metode pembelajaran yang tidak menyesuaikan dengan perilaku batiniah peserta didik maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai bahkan materi pelajaran akan cenderung ditolak oleh peserta didik walaupun sebenarnya tujuan pembelajaran tersebut baik. Sebagaimana pendapat Rogers bahwa belajar secara signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan peserta didik. Semisal, seorang anak akan belajar dengan cepat untuk bisa menggunakan komputer agar dia bisa menikmati permainan yang ada di komputer.

Dengan demikian, seorang guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menekankan adanya pengalaman nyata. Jadi tidak hanya sebatas transfer pengetahuan saja, akan tetapi dengan metode tersebut guru dapat memberi pengalaman nyata berkenaan materi pelajaran. Sehingga peserta didik akan mudah menemukan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan yang sedang mereka jalani. Dan pada akhirnya mereka dapat memetik arti penting proses belajar yang sedang mereka jalani bagi kehidupan mereka. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Rogers bahwa proses belajar juga harus menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada dalam kehidupan yang sedang dijalan. Karena memang perubahan merupakan suatu keniscayaan.

c. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran juga diperlukan agar mengahsilkan belajar yang mendalam. Hal ini karena pikiran dan perasaan peserta didik diikut sertakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Rogers bahwa belajar akan lebih signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatif peserta didik sendiri, dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikirannya. Penguasaan peserta didik terhadap materi kebahsaan merupakan suatu hal yang penting. Namun lebih penting lagi adalah kemampuan anak dalam menemukan, merumuskan masalah, menguji hipotesis, dan menilai hasil dalam prosses belajarnya. Dengan demikian, mereka memperoleh kesempatan untuk membuat pertimbangan, pemilihan, dan penilaian. Bahkan belajar inisiatif sendiri juga mengajarkan peserta didik untuk mandiri, percaya diri, serta bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hal ini karena data yang dibutuhkan berada di lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan apabila dilihat dari tujuan penelitian penelitian penulis tergolong penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara

individu maupun secara kelompok.[21] Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan dan menganalisis metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan meninjaunya berdasarkan teori belajar humanistik.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian terdapat tiga istilah yang mirip yaitu sumber data, subjek penelitian, dan responden penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti memperoleh data yang mana variabel penelitian melekat padanya. Selanjutnya, responden penelitian merupakan orang yang dapat merespon atau memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data merupakan benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Jadi apa saja yang peneliti bisa mendapatkan data darinya adalah sumber data. Jadi sumber data merupakan istilah yang mencakup subjek penelitian dan responden penelitian.[22]

Adapun yang menjadi subjek penelitian penulis adalah sebagai berikut:

a. Guru pengampu mata pelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* kelas *Alfiyyah* II dapat menjadi subjek penelitian karena guru pengampu adalah sebagai

[21] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), hlm. 89.

[22] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 83-89.

perancang sekaligus pelaksana metode pembelajaran dan bertanggung jawab atas penerapan metode pembelajaran.

b. Santri putra dan putri kelas *Alfiyyah* II dapat menjadi subjek penelitian karena menjadi pelaksana dan mersakan akibat yang timbul dari penerapan metode pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil*.

c. Kegiatan pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* kelas *Alfiyyah* II dapat menjadi subjek penelitian karena merupakan perwujudan dari metode pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil*. Peneliti dapat memperoleh data penelitian dengan mengamatinya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan maka penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian dan turun ke lapangan. Adapun hal-hal yang perlu diamati yaitu ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.[23] Dalam melakukan observasi penulis melibatkan diri dalam kehidupan para santri kelas *Alfiyyah* II dan mengamati proses pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqilnya*. Hal ini dilakukan untuk melihat dan memahami gejala-gejala yang ada agar

[23] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi*..., hlm. 165.

makna yang ditangkap sesuai yang dikehendaki oleh masyarakat yang diteliti.[24]

b. Wawancara

Untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengtahuan dari responden maka penulis menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.[25] teknik ini penulis gunakan untuk menggali data dari guru pengampu kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil*. Teknik wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kejenuhan antara penulis dan responden sehingga dapat memperoleh informasi, keterangan, dan data yang lebih banyak.[26]

c. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden supaya dijawab olehnya.[27] Jenis kuisioner yang penulis gunakan adalah kuisioner terbuka untuk mengetahui pendapat para santri *Alfiyyah* II mengenai penerapan metode pembelajran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* secara keseluruhan.

d. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-

---

[24] *Ibid*..., hlm. 166.
[25] *Ibid*..., hlm. 175.
[26] *Ibid*.., hlm. 176-177.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

Luqmaniyyah dan penerapan metode pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* kelas *Alfiyyah* II. Dokumen dapat berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[28]

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu:[29]

a. Reduksi data

Reduksi data mencakup beberapa kegiatan yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

[28] *Ibid* ..., hlm. 329.
[29] *Ibid* ..., hlm. 337-345.

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulannya kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi pembahasan penelitian menjadi empat bab yaitu Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan demikian dapat mengarahkan dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.

Bab kedua, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, organisasi kepengurusan, keadaan pengajar dan santri, serta kondisi sarana dan prasarana.

Bab ketiga, berisi prinsip-prinsip penerapan metode pembelajaran berdasarkan teori belajar humanistik, deskripsi penerapan metode pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* di kelas *Alfiyyah* II Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah tahun ajaran 2015/2016 dan analisis relevansinya terhadap prinsip-prinsip teori pembelajaran humanistik.

Bab keempat, berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan ditarik dari uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berkenaan dengan pokok permasalahan. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan urian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* kelas *Alfiyyah* II menggunakan metode pembelajaran yang cukup humanis yaitu dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, dan hafalan. Secara umum konsep dan pelaksanaan ketiga metode tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistik terutama metode diskusi. Metode ini dapat menghargai peserta didik sebagai manusia yaitu dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan kasih sayang dan kebersamaan, harga diri, dan aktualisasi diri. Metode ini juga mementingkan pengalaman dan dapat mengikutsertakan peserta didik alam pembelajaran. Akan tetapi, dalam penerapannya ada satu hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistik sendiri yaitu, waktu pelaksanan pembelajaran yang cukup larut malam. Hal ini mengganggu keaktifan para santri dalam pembelajaran.

Untuk metode ceramah secara konsep sebenarnya kurang sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistik karena pembelajaran bersifat satu arah dan pesera didik hanya menadi subjek pasif dalam pembelajaran. Namun pada sisi yang lain metode ini dapat menyentuh aspek afektif santri yaitu, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu mereka karena metode ini menjadi penguat pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran. Begitu juga

penggunaan metode hafalan yang sebenarnya hanya menyetuh aspek kognitif santri. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat prinsip-prinsip teori belajar humanistik yaitu, menghargai peserta didik sebagai manusia karena dapat memenuhi kebutuhan keamanan dan harga diri santri. Selain itu, metode ini juga dapat mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

B. Saran-saran

Berikut ini ada bebrapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak yang terkait dengan pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqi* kelas *Alfiyyah* II diantranya yaitu:

1. Kepada guru pengampu kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* di kelas *Alfiyah* II:
   a. Dalam menggunakan metode ceramah, guru hendaknya mengadakan kegiatan yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajarn seperti, melontarkan pertanyaan kepada santri mengenai materi pembelajaran.
   b. Mengadakan praktik latihan membaca *kitab kuning* secara langsung sehingga pengalaman santri dalam menerapkan kaidah *naḥwu* dan *ṣaraf* lebih luas karena setiap *kitab kuning* memiliki karakteristik penulisan yang berbeda-beda.
2. Kepada santri kelas *Alfiyyah* II:
   a. Para santri hendaknya mengatur jadwal aktivitas harian mereka dengan baik sehingga dapat menyisakan staminanya pada waktu kegiatan pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* di kelas *Alfiyah* II.

b. Hendaknya para santri lebih aktif dalam pelaksanaan metode diskusi. Sehingga terbentuk suasana belajar yang asyik dan menyenangkan.

3. Kepada penyelenggara pendidikan di Pondok Pesantren Salaf Putr-Putri Al-Luqmaniyyah:

a. Menempatkan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* kelas *Alfiyyah* II pada jam pelajaran yang lebih awal agar mencegah adanya santri yang mengantuk.

b. Menyediakan suber belajar seperti, buku-buku atau kitab-kitab yang terkait ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf* agar para santri dapat mudah mengakses informasi mengenai materi pembelajaran.

C. Kata penutup

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan dalam rangka menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap semoga kesederhanaan skripsi dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.

Asyrofi, Syamsuddin dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa* Arab. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Djiwandno, Sri Esti Wuryani. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. 2006.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media. 2014.

Hakimah, Rofiatul. *Tinjauan Psikologi Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.

Mahmud, M. Dimyati. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. 2009.

Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Arab. Malang: UIN Maliki Press. 2011.

Nasution, S. *Bebagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.

Pranoto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran BahasaArab*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.

Sa'adah, Lailatus. *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salasabila 3 Banguntapan.* Skripsi. Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2013.

Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras. 2009.

Zakiyah, Fitria. *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta).* Skripsi. Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 20 November 2015

Jam : 16:00-17:00

Tempat : Kontrakan Ustadz. Abul Abbas, S.Th.I, S.Si, M.Ag

Sumber Data : Ustadz. Abul Abbas, S.Th.I, S.Si, M.Ag (Guru pengampu kitab *Syaraḥ Ibnu 'Āqil*)

---

1. Faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* sebagai materi pembelajaran di kelas *Alfiyyah* II ?
2. Tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* di kelas *Alfiyyah* II ?
3. Apakah tujuan pembelajaran tersebut disampaikan secara jelas dalam pembelajaran ?
4. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* di kelas *Alfiyyah* II ?
5. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penerapan metode tersebut ?
6. Bagaimana teknis pelaksanaan metode pembelajaran tersebut ?
7. Bagaimana suasana dan budaya pembelajaran yang tercipta dari penerapan metode pembelajaran tersebut ?
8. Apakah metode tersebut meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* ?

Hasil Wawancara Kepada Guru

1. a. Menjaga warisan ulama, kultur pesantren dan sebagai ciri khas pondok pesantren salaf.

   b. Memperluas pemahaman tentang nahwu dan sharaf karena banyak perbedaan pendapat para ulama di dalamnya.

   c. Kitab *Syaraḥ Ibnu 'Āqil* mudah untuk dipahami dari pada kitab *naḥwu* dan *ṣaraf.*

2. a. Santri mampu memahami kaidah *naḥwu* dan *ṣaraf* sekaligus perbedaan pendapat para ulama di dalamnya.

   b. Santri mampu menerapkan kaidah nahwu dan sharaf dalam membaca literatur Islam berbahasa Arab khususnya *kitab kuning.*

3. Tujuan pembelajaran disampaikan ketika pertemuan pertama. Di pertengahan pertemuan juga disampaikan untuk memperkuat arah pembelajaran.

4. diskusi, makna ala pesantren, tarjamah ke dalam bahasa Indonesia, ceramah, dan hafalan bait syair *Alfiyyah Ibnu Mālik.*

5. a. Latar belakang santri kebanyakan mahasiswa yang terbiasa dengan budaya diskusi dan presentasi.

   b. Agar semua santri aktif dalam pembelajaran.

6. a. pelaksanaan metode ceramah:

   1) Guru membacakan materi teks materi pembelajaran yang ada di dalam kitab *Syaraḥ Ibnu 'Āqil* sesuai dengan ketentuan *naḥwu* dan

ṣarafnya serta menyebutkan kedudukan kata dalam kalimat dan menerjemahkannya kata perkata ke dalam bahasa Jawa.

2) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara lisan.
3) Santri memperhatiakan penjelasan dari guru dan memperhatikan kitabnya masing-masing sambil mencatat pembacaan teks kitab *Syaraḥ Ibnu 'Āqil* guru.
4) Guru memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

b. Pelaksanaan metode diskusi:

1) Pembacaan teks materi diskusi oleh kelompok presentator. Cara pembacaannya sama dengan pembacaan teks materi pembelajaran oleh guru.
2) Kelompok presentator menerjemahkan materi pembelajaran ke dalam bahasa Indonesia.
3) Kritik dan saran dari peserta diskusi mengenai pembacaan teks materi diskusi dan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh kelompok presentator.
4) Kelompok presentator membuka sesi pertanyaan kepada peserta diskusi.
5) Para santri mendiskusikan pertanyaan yang telah dilontarkan dengan dipandu oleh moderator.
6) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.

7) Guru pengampu menjelaskan kembali materi diskusi atau materi pembelajaran sebagai penegasan, menanggapi permasalahan diskusi, dan menjawab pertanyaan yang belum tersesesaikan.
8) Kelompok presentasi menulis rangkuman materi diskusi dalam buku yang telah disediakan.

c. Pelaksanaan metode hafalan adalah dengan cara guru mewajibkan kepada semua santri untuk mengahfal bait-bait syair *Alfiyyah Ibnu Mālik* dengan target setiap santri menghafal tujuh bait setiap minggunya dan dengan harapan setiap santri mampu menghafal 500 bait dalam satu tahun ajaran. Bait-bait syair *Alfiyyah Ibnu Mālik* yang dihafal adalah terusan dari haflan di kelas *Alfiyyah* I.

Catatan: setiap pertemuan guru menggunakan metode diskusi dan metode ceramah. Sedangkan untuk petemuan hari minggu menggunakan metode hafalan dan ceramah. Dalam metode diskusi di kelas *Alfiyyah* II ada beberapa ketentuan yaitu:

a. Para santri dibagi dalam kelomok-kelompok kecil berisi dua orang. Pengaturan pembagian ini dilakukan oleh ketua kelas.
b. Setiap pertemuan terdapat satu kelompok yang bertugas mempresentasikan materi diskusi.
c. Setiap kelompok berisi dua orang yang bertugas mempresentasikan materi pembelajaran dan salah satunya merangkap menjadi moderator diskusi.

d. Dalam proses diskusi, kelompok yang bertugas presentasi untuk pertemuan selanjutnya wajib untuk bertanya.
e. Penjadwalan giliran kelompok yang presentasi telah diatur oleh ketua kelas. Urutan giliran presentasi ini bergantian antara kelompok putra dan putri.
f. Materi diskusi adalah materi pembelajaran yang terdapat dalam kitab *Syaraḥ Ibnu 'Āqil.*
g. Para santri diperkenankan membaca referensi lain yang terkait materi diskusi.

7. Secara umum suasana kelas menjadi lebih hidup karena para santri ikut aktif dalam pembelajaran, walaupun masih ada beberapa santri yang mengantuk.
8. Apabila dibandingkan dengan metode ceramah, metode diskusi mampu meningkatkan minat dan motivasi santri *Alfiyyah* II dalam mempelajari *Syaraḥ Ibnu 'Āqil* dengan ditunjukkan keaktifan santri dalam pembelajara.

Angket Terbuka Untuk Santri

Nama :

Pendidikan Formal :

1. Bagaimana pandangan anda terhadap peran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* dalam kehidupan anda ?
2. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* di kelas *Alfiyyah* II ?
3. Apakah metode-metode tersebut mengganggu kenyamanan belajar dan aktifitas sehari-hari anda dan apa alasannya ?
4. Apakah anda merasa senang dan nyaman dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* di kelas *Alfiyyah* II dan apa alasannya ?
5. Apakah metode pembelajaran tersebut membantu anda dalam mepelajari kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* dan apa alasannya ?
6. Apakah metode-metode tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi anda dalam mempelajari kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* ?
7. Apakah metode-metode tersebut cocok untuk santri zaman sekarang dan apa alasannya ?
8. Apa harapan anda setelah mempelajari kitab *Syarḥ Ibn ʻĀqil* ?

Observasi

Hari/tanggal	:	Rabu, 17 November 2015
Jam	:	21:20-22:54 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas B Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
Sumber Data	:	Kegiatan pembelajaran kelas Alfiyyah II

Hasil Observasi:

Kegiatan pembelajaran dimulai oleh para santri Alfiyyah II dengan melakukan diskusi. Materi diskusi adalah materi pembelajaran untuk pertemuan saat itu. Adapun kegiatan yang dilakukan para santri Alfiyyah II dalam proses diskusi adalah sebagai berikut:

a. kelompok presentator membuka diskusi dengan salam dan *pembacaan* surah *Al-Fatiḥaḥ* yang ditujukana kepada Nabi Muhammmad, pengarang kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* dan syair *Alfiyyah Ibn Mālik*, dan guru-guru.

b. Kelompok yang telah terjadwal mempresentasikan materi diskusi. Materi diskusi adalah materi pembelajaran yang terdapat dalam kitab *Syarḥ Ibn 'Āqil* bab *al-Istighasah* dan *an-Nudbah.* Isi materi tersebut meliputi bait syair *Alfiyyah Ibnu Malik* beserta keterangan dari pengarang kitab *Syarah Ibnu Aqil.* Adapun kegiatan presentasi ini meliputi pembacaan materi

diskusi dengan pemaknaan ala pesantren dan dilanjutkan dengan penerjemahan materi diskusi ke dalam bahasa Indonesia.

c. Ketua kelas menuliskan rangkuman materi diskusi di papan tulis.

d. Kritik dan masukan dari peserta diskusi terhadap pembacaan makna ala pesantren. Kritik dan saran tersebut terkait aturan nahwu dan sharaf yang dinilai belum benar. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum presentator menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

e. Presentator menerjemehkan materi diskusi ke dalam bahasa Indonesia.

f. Presentator membuka sesi pertanyaan kepada peserta diskusi. Pertanyaan ini terkait materi diskusi.

g. Presentator memberikan tanggapan atas pertanyaan dari peserta diskusi.

h. Peserta diskusi memberikan tambahan jawaban yang dirasa belum lengkap dan memberikan sanggahan terhadap pernyataan-pertanyaan presentaror dan peserta diskusi yang lain yang dianggap janggal.

i. Presentator membuka sesi pertanyaan ke dua.

j. Presentator memaparkan hasil dikusi.

k. Presentator menutup diskusi dengan salam dan semua santri secara bersama membaca bait Syair *Alfiyyah Ibnu Malik* yang terdapat dalam materi diskusi.

Sehrusnya setelah proses diskusi selesai, guru pengampu kitab *Syarah Ibnu Aqil* memberi pengutan materi pembelajaran dan menanggapi pertanyaan/ masalah yang belum terselesaikan dalam diskusi. Namun pada saat itu guru pengampu kitab *Syarah Ibnu Aqil* tidak bisa hadir.

Selama observasi penulis juga mengamati suasana pembelajaran yang tercipta dari penerapan metode tersebut. Secara umum semua santri merasa nyaman dan asyik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana ini tercipta karena adanya proses tanya-jawab dan sanggahan-sanggahan dari presentator maupun peserta diskusi. Namun demikian, ada beberapa santri yang mengantuk dan juga ada yang hanya diam dan memperhatikan proses diskusi.

Interpretasi Data:

Metode diskusi menjadi metode pokok dalam pembelajaran. Metode tersebut mendorong keaktifan para santri dalam pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang cukup kondusif.

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/**441/10**/2015

Membaca Surat	: **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**	Nomor	: **UIN.02/DT.1/TL.00/4783/2015**
Tanggal	: **28 OKTOBER 2015**	Perihal	: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EDI KURNIARAHMAN** NIP/NIM : **09420185**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN BAHASA ARAB , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **METODE PEMBELAJARAN KITAB SYARAH ALFIYAH IBNU MALIK DI KELAS ALFIYAH II PONDOK PESANTREN SALAF AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016 (TINJAUAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK)**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu : **29 OKTOBER 2015** s/d **29 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **KANWIL KEMENAG DIY**
4. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Edi Kurniarahman

Nomor Induk : 09420185

Pembimbing : Drs H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag

Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN KITAB *SYARAH IBNU AQIL* KELAS *ALFIYYAH* II PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA-PUTRI AL LUQMANIYYAH TAHUN AJARAN 2015/2016 (TINJAUAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tandatangan Pembimbing
1.	13 Juli 2015	I	Revisi proposal skripsi	
2.	20 Juli 2015	II	Revisi proposal skripsi	
3.	22 September 2015	III	Pergantian judul	
4.	26 Oktober 2015	IV	Revisi proposal	
5.	19 Januari 2016	V	Revisi BAB I, II, III, IV	
6.	2 Februari 2016	VI	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 27 Juni 2016
Pembimbing

Drs H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Edi Kurniarahman
TTL	: Batang, 07 Februari 1992
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Asal	: RT. 01 / RW. 07 Ds. Amongrogo, Kec. Limpung, Kab. Batang Prov. Jawa Tengah
Alamat Domisili	: PP. Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran, Gang Cemani No. 759 P/UH V, Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta 5516
Nama Orang Tua	
Ayah	: Ilyas
Ibu	: Musyarofah
No. Telepon	: 085643185935
E-mail	: kurniarahmanedi@yahoo.com
Riwayat Pendidikan	: 1. MI Islamiyyah Amongrogo lulus tahun 2003
	2. MTs Nurussalam Tersono lulus tahun 2006
	3. MA NU Limpung lulus tahun 2009